



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Desty Dwi Rochmania^{1✉}, Hafid Setiawan²

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia¹,

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabdin. Lamongan, Indonesia²

E-mail : desty15.unhasy@gmail.com¹, hafid.gio37@gmail.com²

Abstrak

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menitik beratkan pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang terjadi di SDN 1 Diwek Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas, pembelajaran dilakukan selama 3 siklus dengan 6 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk mengamati kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II dan III sebesar 91%. Jadi dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, kemampuan membaca siswa meningkat 23,33%. Berdasarkan hasil nilai rata-rata diperoleh bahwa terjadi peningkatan belajar membaca siswa yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang terjadi di SDN 1 Diwek Jombang, dapat dijadikan alternatif dalam metode pembelajaran disekolah karena proses pembelajarannya yang mudah, dapat memberikan hasil belajar yang baik dan juga dapat memotivasi siswa sekolah dasar untuk bersaing mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Kemampuan Membaca.

Abstract

Reading is part of language skills that have an important role in the learning process. This study focuses on Efforts to Improve Reading Skills Using Demonstration Learning Methods that occurred at SDN 1 Diwek Jombang. The method used in this research is Classroom Action Research, learning is carried out for 3 cycles with 6 meetings. The data collection method used observation sheets, interviews, tests, and documentation to observe students' reading abilities. The results showed an increase. Completeness of students' reading ability in the first cycle is 75% and in the second and third cycles is 91%. So from cycle I to cycle II and to cycle III, students' reading ability increased by 23.33%. Based on the results of the average value, it was obtained that there was a significant increase in students' learning to read. From these results it can be concluded that, Efforts to Improve Reading Ability Using Demonstration Learning Methods that occurred at SDN 1 Diwek Jombang, can be used as an alternative in learning methods at school because the learning process is easy, can provide good learning outcomes and can also motivate school students basis for competing for maximum learning outcomes..

Keywords: learning, Demonstration method, Reading skills.

Copyright (c) 2022 Desty Dwi Rochmania, Hafid Setiawan

✉ Corresponding author

Email : desty15.unhasy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2647>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar ialah sebuah aktivitas terpenting dalam sebuah metode pendidikan. Saat aktivitas belajar, guru dan siswa berperan serta dalam sebuah hubungan dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam hubungan itu peserta didiklah yang pro-aktif, tidak guru. Keaktifan peserta didik tentu melingkupi semua aktivitas fisik dan intelektual, personal ataupun unity. Oleh karenanya diungkapkan optimal bila terbentuk antara guru dan siswa, antara siswa dan guru, antar siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajarannya, serta siswa dengan dirinya sendiri, tapi masih dalam jangkauan menuju tujuan yang telah sepakati bersama yaitu impact belajar yang maksimal.

Hakikat membaca bukan terdapat pada halaman yang tertulis, tapi ada pada daya pikir pembaca. Begitulah hakikat itu mampu berubah karna tiap pembaca memiliki pengetahuan berbeda-beda yang dipakai untuk instrum guna mengkonstruksikan parafrase tersebut (Anderson, 1972). Maksud transenden membaca ialah agar mengetahui, mendapatkan data, mencakup isi memahami makna bacaan (Tarigan, 2008). Manfaat membaca ialah untuk mendapatkan knowledge dan wawasan yang mampu menambahkan kecerdasan. Melalui membaca knowledge seseorang bakal bertambah dan tentunya data yang diperoleh juga bertambah (Rahim, 2005), membaca adalah salah satu keterampilan yang ditumbuh-kembangkan dalam pribadi peserta didik sejak dini, sebab membaca ialah suatu metode untuk memperoleh data dari hal yang ditulis. Oleh karena itu penting bagi seorang pendidik melaksanakan suatu perbuatan supaya peserta didik lebih bersemangat untuk membaca. Adapun pelaksanaan yang dilakukan dengan memakai metode yang dipercayai mampu menambah kecerdasan membaca peserta didik.

Krusial bagi seorang guru mampu menambahkan penafsiran materi kepada peserta didik, serta pemakaian teknik yang tepat dalam metode pembelajaran agar memudahkan untuk mentrasfer bahan ajar di kelas. Diinginkan pula seorang guru mampu memberikan semangat dalam belajar di kelas ataupun diluar kelas dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menambahkan kompetensi membaca sehingga sesuatu yang diajarkan cepat dipahami dan dimengerti dengan materi yang bagaimanapun bentuknya. Dengan memakai metode demonstrasi diupayakan mampu membantu siswa dengan mudah menerima pembelajaran dan siswa mendapatkan penambahan kemampuan membacanya. Melalui metode demonstrasi, cara penerimaan siswa pada pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

Metode demonstrasi ialah teknik penyampaian pelajaran dengan mempraktekkan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu langkah situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan. Metode demonstrasi yang diterapkan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

(Segala, 2011) menyampaikan, teknik demonstrasi merupakan teknik yang dipakai untuk memperlihatkan sistem pemakaian dan penggunaan sebuah instrumen yang berkorelasi dengan materi pelajaran. (Majid, 2014) mengutarakan pendapat, bahwa karakteristik dari teknik demonstrasi sesungguhnya guna menginterpretasikan pembelajaran untuk siswa dalam pemahaman proses melalui objek tertentu. Implementasi teknik demonstrasi selain yang digunakan oleh guru sebagai model, juga mampu digunakan oleh narasumber untuk mendemonstrasikan objek materi pelajaran. (Majid, 2015) juga memaparkan, teknik demonstrasi mempunyai keunggulan menjadikan siswa proaktif ketika proses pembelajaran terjadi, maksudnya peserta didik menjadi fokus pada materi pelajaran yang dijelaskan oleh demonstran secara langsung, sehingga siswa dapat mengkomperasi antara teoridan kenyataan yang pada akhirnya mampu menyakini kebenaran materi dari pembelajaran. Melalui teknik demonstrasi diupayakan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengamati benda maupun situasi saat proses pembelajaran,

serta peserta didik mampu menarik kesimpulan-kesimpulan tafsiran dari pembelajaran. Selanjutnya metode transfer materi pembelajaran mampu menggambarkan penyampaian secara mendalam bagisiswa, sehingga mengkonstruksikan pemahaman yang baik dan bermakna.

Teknik demonstrasi merupakan teknik pengajaran membaca yang dilaksanakan dengan proses guru memberikan contoh membaca secara perlahan dan jelas sesuai ejaan, dengan menunjukkan kecepatan dan pengertian dalam membaca, sehingga buku tersebut seolah-olah bernyawa saat dibaca. Kesempurnaan membaca dapat terlihat ketika seseorang mampu membacanya dengan baik.

SDN 1 Diwek merupakan salah satu dari sekian banyak SD Negeri yang ada di Kabupaten Jombang. Siswa di SDN 1 Diwek sudah memenuhi pagu yang ditetapkan oleh dinas pendidikan Jombang, akan tetapi dari sekian kelas yang ada, terjadi hal yang mengejutkan pada siswa kelas III. Di kelas III terjadi sebuah permasalahan pembelajaran yang perlu dilakukan inovasi dalam pembelajarannya. Permasalahan itu tak lain ada pada lemahnya kemampuan membaca siswa. Menurut data nilai pada aktivitas pengajaran membaca puisi diperoleh informasi hanya 10 siswa dari 40 siswa yang memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik. sehingga, diperoleh kesimpulan awal hanya ada 25% siswa yang memiliki ketrampilan membaca puisi dengan teknik irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi. Data pengamatan yang dihimpun peneliti tersebut, problem kemampuan membaca siswa timbul disebabkan: (1) siswa kurang abersemangat dalam latihan membaca, (2) siswa kurang konfident dan terlihat malu terhadap kemampuan membacanya karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal, (3) guru belum menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan membacanya. (4) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

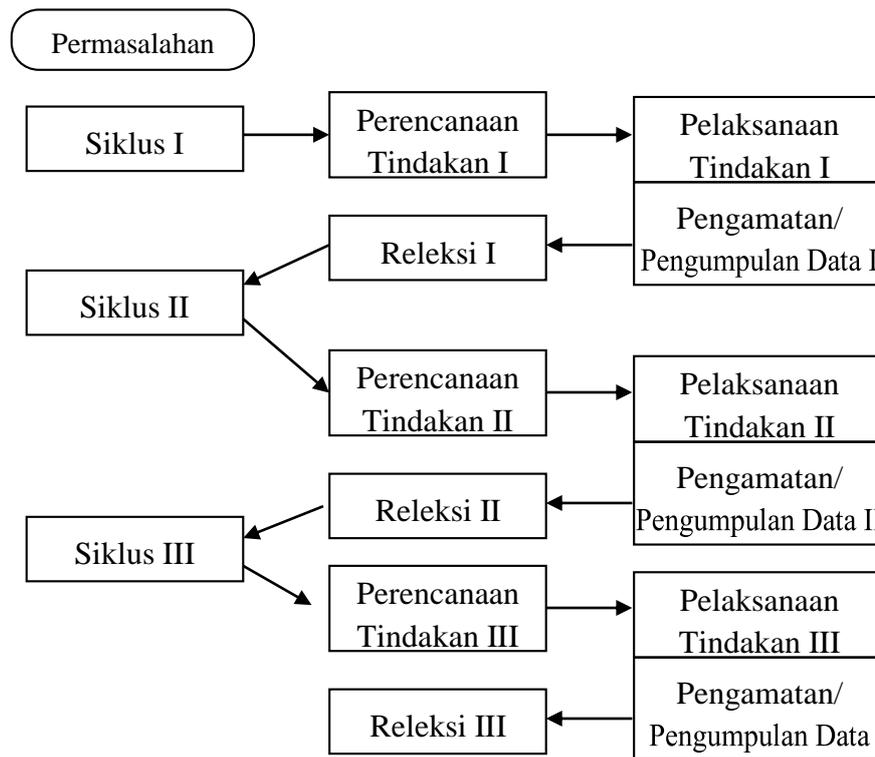
Hasil refleksi guru menunjukkan, keterampilan membaca siswa belum mendapat perhatian secara optimal. Guru belum memaksimalkan metode pembelajaran dan kurang memberi triatmen membaca di sekolah maupun di rumah. Keterampilan membaca siswa masih rendah menjadikan siswa tak dapat menerima materi ajar secara maksimal. Disamping itu juga penyebabnya karena guru belum menerapkan metode dan penggunaan alat peraga yang sesuai dalam menyampaikan materi di kelas III SDN 1 Diwek.

Fakta-fakta diatas mencerminkan kualitas belajar megajar terkait keterampilan membaca masih belum maksimal. Sebab itu, perlu dilakukan pembenahan agar mampu memotivasi semua siswa untuk mampu mengerti dan meresapi isi bacaan agar dapat membaca dengan benar dan jelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengubah metode pembelajaran yang dilakukan guru, melalui penerapan metode pembelajaran demostrasi. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Demonstrasi”. Dengan tujuan melalui metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai riset tindakan kelas, suatu bentuk riset yang mana peneliti mengidentifikasi problematika yang terjadi dan mencari solusi problematika tersebut (tindakan) juga pengembanganya (Arifin, 2011). Penelitian ini bersifat kolaboratif yakni peneliti terlibat langsung pada proses pembelajaran. Pertama guru kelas yang menjadi guru dan peneliti mengamati penerapan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya peneliti ganti berperan menjadi guru dan guru kelas mengamati pelaksanaan dan penerapan metode demonstrasi. Peneliti dan guru kelas berdiskusi dan menyelesaikan hambatan yang muncul dan juga menentukan konsep yang selanjutnya akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dirancang dengan 3 siklus dengan tahapannya ada perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Siswa kelas III SDN 1 Diwek adalah subyek dan setting pada penelitian ini. Metode penganalisisan datanya berupa data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari tes impak belajar

siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh (Aas Hasanah, Ajeng Sri Hikmayani, 2021). Berikut ini adalah skema desain penelitian tindakan:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan Siklus I dilakukan sebanyak 3X pertemuan, pada hari rabu tanggal 22 Juli 2021, kamis tanggal 23 Juli 2021, dan jum'at tanggal 24 Juli 2021. Lebih dahulu guru dan peneliti menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran, menentukan bahan ajar, instrumen yang digunakan sebelum pembelajaran, menentukan kerangka persiapan yang mau digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Saat penerapan Siklus I diaplikasikan dua kali pertemuan dan terjadi sedikit kendala. Tahap pertama ketika pelaksanaan aktivitas belajar anak-anak tampak bersemangat, ketika menyadari kegiatan belajar mengajarnya menggunakan mediabergambar, karena selama ini pengajar tidak sempat memakai mediagambar ketika aktivitas belajar mengajar di kelas. Pada awal aktivitas belajar, anak masih terkontrol dengan mengikuti aturan yang diinstruksikan oleh guru agar patuh dan mendengarkan instruksi guru. Akan tetapi menginjak pertengahan aktivitas belajar situasi kelas mulai tidak terkendali sebab, ada beberapa siswa mulai bosan. Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi guna mengetahui pertambahan kemampuan membaca siswa terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar. Data hasil Siklus I pertemuan I, II, ditunjukkan pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Kode Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Keterangan	Skor	%	Keterangan
1	1	6	25%	Kurang	8	33,3%	Cukup
2	2	7	29,5	Cukup	10	41,5%	Cukup
3	3	8	33,3%	Cukup	9	37,5%	Cukup

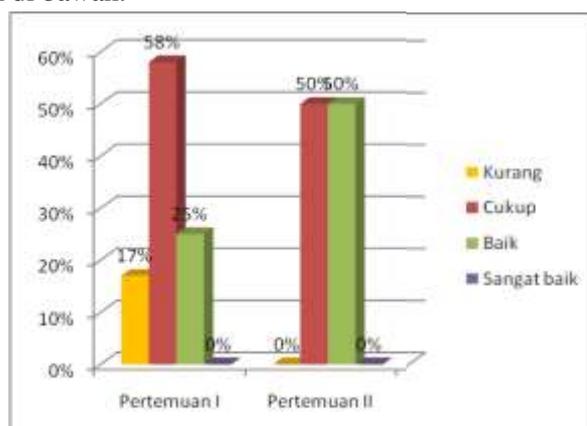
No	Kode Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Keterangan	Skor	%	Keterangan
4	4	17	70,3%	Baik	18	75%	Baik
5	5	11	45,3%	Cukup	12	50%	Cukup
6	6	11	45,3%	Cukup	13	54,5%	Cukup
7	7	17	70,3%	Baik	18	75%	Baik
8	8	15	62,5%	Baik	18	75%	Baik
9	9	6	25%	Kurang	9	37,5%	Cukup
10	10	11	45,3%	Cukup	15	62,5%	Baik
11	11	9	37,5%	Cukup	11	45,3%	Cukup
12	12	11	45,3%	Cukup	15	62,5%	Baik
Jumlah Nilai		129			156		
Rata-rata		10,75			13		

Hasil pelaksanaan Siklus I pada pertemuan 1 didapat nilai rata-rata 10,75, dan ketika pertemuan 2 siswa memperoleh nilai rata-rata 13. Di siklus I mulai terlihat peningkatan kemampuan membaca namun belum signifikan, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor rata-rata	F	%	Keterangan	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	24-19	-		Sangat baik	24-19	-		Sangat baik
2	18-13	3	25	Baik	18-13	6	50	Baik
3	12-7	7	58	Cukup	12-7	6	50	Cukup
4	6-0	2	17	Kurang	6-0	-		Kurang
Jumlah		12	100		12	100		

Data observasi di Siklus I dengan 2 kali pertemuan, peneliti didapatkan kemampuan membaca siswa meningkat karena nampak kriteria kurang baik. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama prosentase didapat 0% (sangat baik), prosentasi didapat 25% (baik) dan prosentasi 58% (cukup) sedangkan kriteria Kurang 17%. Pada pertemuan kedua prosentase didapat tetap 0% (sangat baik), prosentasi didapat 50% (baik) dan prosentasi 50% (cukup) sedangkan kriteria Kurang 0%. terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Dari data ini didapat perubahan signifikan mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa khususnya pada kategori baik dan kategori cukup. Oleh karena itu dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca siswa pada grafik di bawah:



Gambar 2. Grafik Presentase Peningkatan kompetensi Membaca pada Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus II peneliti berperan menjadi guru dan guru menjadi pengamat. Peran guru pada tahap ini lebih ke mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan ketika siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan peran peneliti, mengimplementasikan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat bersama guru dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan. Sewaktu metode belajar-mengajar menggunakan media gambar menjadi tenang, peneliti didukung oleh pengajar kelas sebagai tim berkolaborasi untuk mencatat dan menghimpun informasi seluruh aktivitas yang nampak dengan menggunakan instrumen observasi yang sudah dibawa peneliti. Tahap akhir pembelajaran dilakukan penilaian dan pencatatan untuk menghimpun data peningkatan keterampilan membaca. Dibawah ini data pengamatan Siklus II pada pert. 1 dan 2.

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Pertemuan 1			Pertemuan II		
	skor	%	keterangan	Skor	%	keterangan
1	10	41,5%	cukup	13	54,5%	Baik
2	13	54,5%	Baik	16	66,5%	Baik
3	10	41,5%	Cukup	12	50%	Cukup
4	20	83,3%	Sangat baik	23	95,8%	Sangat Baik
5	16	66,5%	Baik	18	75%	Baik
6	15	62,5%	Baik	17	70,3%	Baik
7	20	83,3%	Sangat baik	23	95,5%	Sangat baik
8	20	83,3%	Sanagt baik	23	95,8%	Sanagt baik
9	10	41,5%	Cukup	13	54,5%	Baik
10	16	66,5%	Baik	18	75%	Baik
11	13	54,5%	Baik	13	54,5%	Baik
12	15	62,5%	Baik	18	75%	Baik
Jumlah Nilai	178			207		
Rata-Rata	14,35			17,25		

Data pada Siklus II pertemuan 1 didapat nilai rata-rata 14,35, pertemuan 2 siswa mendapat nilai rata-rata 17,25. Pada tahap peningkatan keterampilan membaca siswa mulai menunjukkan kriteria baik, untuk data detailnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor rata-rata	F	%	Keterangan	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	24-19	3	25%	Sangat baik	24-19	3	25%	Sangat baik
2	18-13	6	50%	Baik	18-13	8	75%	Baik
3	12-7	3	25%	Cukup	12-7	-	-	Cukup
4	6-0	-	-	Kurang	6-0	-	-	Kurang
Jumlah		12	100			12	100	

Data observasi di Siklus II dengan 2 kali pertemuan, peneliti didapatkan kemampuan membaca siswa meningkat karena nampak kriteria sangat baik. Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama prosentase didapat 25% (sangat baik), prosentasi didapat 50% (baik) dan prosentasi 25% (cukup) sedangkan kriteria Kurang 0 %.. Pada pertemuan kedua prosentase didapat 25% (sangat baik), prosentasi didapat 75%

(baik) dan prosentasi 0% (cukup) sedangkan kriteria Kurang 0%. terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Dari data ini didapat perubahan signifikan mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa.

Pada tindakan Siklus III peneliti berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai pengamat. Tugas. Ketika proses pembelajaran yang menerapkan media gambar diam, peneliti tetap dibantu dengan guru kelas selaku tim riset untuk mengamati semua aktivitas yang terbentuk selama memakai instrumen observasi yang sudah dibawa peneliti. Saat dipenghujung pembelajaran sudah dilakukan penilaian dan pencatatan data untuk memperoleh data peningkatan keterampilan membaca. Dibawah data pengamatan Siklus III pada pertemuan 1 dan 2.

Tabel 5. Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus III

No	Pertemuan 1			Pertemuan II		
	Skor	%	keterangan	Skor	%	keterangan
1	15	62,5%	Baik	24	70,3%	Sangat Baik
2	19	54,5%	Baik	24	66,5%	Baik
3	12	41,5%	cukup	12	50%	Cukup
4	24	83,3%	Sangat baik	24	95,8%	Sangat Baik
5	19	66,5%	Sangat Baik	24	75%	Sangat Baik
6	19	62,5%	Sangat Baik	24	70,3%	Sangat Baik
7	24	83,3%	Sangat baik	24	95,5%	Sangat baik
8	24	83,3%	Sanagt baik	24	95,8%	Sanagt baik
9	17	85,5%	Baik	24	54,5%	Sangat Baik
10	19	80,%	Sangat Baik	24	75%	Sangat Baik
11	19	90,5%	Sangat Baik	19	54,5%	Sangat Baik
12	19	95,5%	Sangat Baik	24	75%	Sangat Baik
Jumlah Nilai	218			259		
Rata-Rata	19,67			21,58		

Data pada Siklus III pada pertemuan 1 terbaca bahwa nilai rata-rata 14,35, pertemuan 2 siswa mendapatkan nilai rata-rata 19,67. Saat proses peningkatan keterampilan membaca ini mulai terlihat siswa mendapatkan kriteria sangat baik, lebih jelasnya ada pada tabel:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus III

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor rata-rata	F	%	Keterangan	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	24-19	9	77,5%	Sangat baik	24-19	10	85%	Sangat baik
2	18-13	2	15%	Baik	18-13	1	7,5%	Baik
3	12-7	1	7,5%	Cukup	12-7	1	7,5%	Cukup
4	6-0	-	-	Kurang	6-0	-	-	Kurang
Jumlah		12	100			12	100	

Data observasi di Siklus III dengan 2 kali pertemuan, peneliti didapatkan kemampuan membaca siswa meningkat karena nampak kriteria sangat baik. Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama prosentase didapat 77,5% (sangat baik), prosentasi didapat 15% (baik) dan prosentasi 7,5% (cukup) sedangkan kriteria Kurang 0%.. Pada pertemuan kedua prosentase didapat 85% (sangat baik), terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Dari data ini didapat perubahan signifikan mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak Kelas III SDN 1 Diwek mampu meningkat dengan media gambar. peningkatan keterampilan membaca siswa ditunjukkan dari rata-rata observasi pada Siklus I diperoleh 14,35, di Siklus II rata-rata menjadi 21,58. Berdasarkan deskripsi data informasi yang didapat dari kegiatan awal pembelajaran dengan media gambar sampai kegiatan akhir yang terdiri dari 3 siklus, terjadi perubahan yang sangat baik atau kalau digambarkan dengan grafik maka pergerakan grafik tersebut akan bergerak keatas.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca siswa Kelas 3 yang diajarkan dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Hasil ini diperoleh dari data analisis data secara deskriptif, kemampuan membaca siswa Kelas 3 untuk siklus I pada kategori baik, dapat dilihat dengan ketuntasan tiap siswa dengan melihat bahwa jumlah anak tuntas 9 anak dari 12 (75%). Sedangkan pada siklus II jumlah anak berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 12 siswa (91,70%). Dan pada siklus III jumlah anak berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dari 12 siswa (98,70%).

Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat secara jelas melalui tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Ketuntasan Anak dalam Kemampuan Membaca pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	SIKLUS I			SIKLUS II			SIKLUS III		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi	Jumlah Anak	%	Interpretasi	Jumlah anak	%	Interpretasi
1	9	75%	Tuntas	10	91,70%	Tuntas	11	98,70%	Tuntas
2	3	25%	Belum Tuntas	2	8,30%	Belum Tuntas	1	1,3%	Belum Tuntas

Data tabel di atas menunjukkan hari ketiga siklus I ada 3 siswa belum tuntas atau sebanyak 25%. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus II dan III. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan III, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini terdapat 2 siswa dari 12 jumlah siswayang belum tuntas dan ada 10 siswa yang tuntas pada siklus II dan pada siklus III sebanyak 11 orang siswa atau 98,70% yang tuntas dan ada 1 siswa yang masih belum tuntas atau ada 1,3%. Berdasar data penelitian dan pengamatan peneliti sampai siklus III diatas, menggambarkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, hal ini terbukti membawa dampak positif dari metode demonstrasi ini. Disisi lain, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa metode demonstrasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Terbukti dari data penelitian yang telah dilakukan dengan mengoptimalkan metode demonstrasi pada siswa, berdampak baik terhadap ketrampilan membaca anak serta menambah kosakata anak, karena melalui media gambar ini anak dapat lebih aktif, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Riset ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi peneliti, membuat penelitian belum maksimal. Keterbatasan tersebut, seperti: 1) penelitian ini adalah pertama kali dilakukan, yang artinya belum ada penelitian yang hampir sama dengan variabel penelitian ini, sehingga peneliti cukup kesulitan untuk membandingkan dengan penelitian lain; 2) keterbatasan waktu yang diberikan ketika proses pembelajaran, sehingga saat proses evaluasi untuk mendapatkan hasil prestasi belajar kurang maksimal; 3) Penelitian dilaksanakan pada saat pandemi Covid 19, sehingga waktu yang digunakan peneliti juga terbatas.

Impak dari penelitian ini ditandai sebagai desain solusi pembelajaran interaktif dan kreatif, sehingga pembelajaran tidak monoton yang membuat siswa menjadi bosan dan berdampak pada prestasi belajar siswa menurun. Penelitian ini khususnya ditujukan kepada pihak sekolah, baik kepala sekolah sebagai koordinator

maupun guru kelas sebagai alternatif dalam pembelajaran. melalui metode demonstrasi terbukti bahwa melalui metode demonstrasi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik pada siswa memberikan peningkatan ketrampilan siswa dalam membaca sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tingkat ketuntasan siswa. Terbukti dengan menggunakan metode demonstrasi tingkat ketuntasan siswa dari siklus I yang terserap tuntas pada awalnya siklus I pada kategori baik, dapat dilihat dengan ketuntasan tiap siswa dengan melihat bahwa jumlah anak tuntas 9 anak dari 12 (75%). Sedangkan pada siklus II jumlah anak berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 12 siswa (91,70%). Dan pada siklus III jumlah anak berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dari 12 siswa (98,70%). Berdasarkan kesimpulan ini penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa berhasil, dari sini penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam metode pembelajaran disekolah karena proses pembelajarannya yang tidak sulit dalam penerapannya, dapat memberikan hasil belajar yang baik dan juga dapat memotivasi siswa untuk bersaing untuk berlatih membaca lebih baik/ lancar. Untuk guru sekolah dasar, diharapkan mampu menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam merencanakan suatu pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Hasanah, Ajeng Sri Hikmayani, N. N. (2021). Penerapan Pendekatan Steam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3561>
- Anderson, R. C. (1972). *Language Skills in Elementary Education*. Macmillan Publishing Co, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aulia. (2012). *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*. Jakarta: Flash Books.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Cahyadi, (2007) Isah Cahyadi, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dewi S, Prawiradilaga dan Evelin, Siregar, (2008), Siregar. *Mozaik teknologi pendidikan*. Jakarta
- Guntur, (1983) Hendry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Guntur H., (2008) Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung; Angkasa Bandung.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, (2007) Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2009) Didin Wiyartono, *Membaca Puisi*, dalam <http://en7dones.wordpress.com/lenera.sastra/membaca-puisi>, diakses 13 Juni 2014.
- Nurhadi, (1987) Nurhadi, *Memebaca Cepat dan Efektif*, Bandung; Sinar Baru.
- Parera, (2003) Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, Jakarta; Erlangga
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Bumi Aksar).
- Ramayulis, (2005) Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia).

- 3661 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi – Desty Dwi Rochmania, Hafid Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2647>
- Saddono, (2012) Kunderu Saddono, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bandung: Karya Putra Darwati.
- Segala, S. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suhariato, (1993) Suhariato, Teori dan Apresiasi Puisi, (Surakarta: Widya Duta,
- Sujana, 2008) Nana Sujana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, (1979) H.G. Tarigan, Membaca Dalam Kehidupan; Bandung ;Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, (1995) Herman J Waluyo, Teori dan Apresiasi Puisi, Jakarta: Erlangga.